

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA BERHENTI MEROKOK PADA REMAJA PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK DI KOMUNITAS VAPEPACKERS JAKARTA PUSAT

Ida Wahyu Hidayati ^{1*}, Neneng Kurwiyah¹

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

*keydawahyuhidayaty2015@gmail.com

ABSTRAK

Rokok elektrik (*e-cigarette*) adalah suatu alat yang termasuk kedalam salah satu tipe rokok yang diciptakan untuk mengubah nikotin menjadi asap bukan berbentuk rokok seperti rokok pada umumnya. upaya berhenti merokok di tentukan oleh faktor perilaku baik internal maupun eksternal. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Masa remaja adalah waktu cepatnya pertumbuhan dengan perubahan dramatis dalam ukuran dan proporsi tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Berhenti Merokok Pada Remaja Pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas Vapepackers Jakarta Pusat. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan Sampel berjumlah 88 responden. Penelitian ini menggunakan Uji *kai kuadrat*. Berdasarkan hasil uji variable di dapatkan bahwa tidak ada hubungan antara usia *p value* (0,743), jenis kelamin *p value* (1,000), dan Pendidikan *p value*(0,990) terhadap upaya berhenti merokok pada remaja pengguna rokok elektrik. Terdapat hubungan antara pengetahuan *p value* (0,007), lingkungan *p value* (0,006), pola asuh *p value* (0,018). Saran untuk palayanan Implikasi penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan data awal tentang upaya berhenti merokok pada remaja.

Kata Kunci: Upaya Berhenti Merokok Elektrik, Pengetahuan, Lingkungan, Pola Asuh

ABSTRACT

*Electric cigarette (e-cigarette) is a device that is included in one type of cigarette that was created to convert nicotine into smoke instead of cigarettes like cigarettes in general. efforts to stop smoking are determined by both internal and external behavioral factors. Attitude is a reaction or response that is still closed from someone to a stimulus or object. Adolescence is a time of rapid growth with dramatic changes in body size and proportion. The purpose of this study is to identify factors that are related to efforts to stop smoking in adolescents who use electric cigarettes at the Central Jakarta Vapepackers Community. The design used in this study was descriptive analytic with a sample of 88 respondents. This study uses the test of Kai squared. Based on the results of the test, it was found that there was no relationship between age *p value* (0.743), gender *p value* (1,000), and education *p value* (0.990) onefforts to stop smoking in teenagers using e-cigarettes. There is a relationship between knowledge *p value* (0.007), environment *p value* (0.006), parenting *p value* (0.018). Suggestions for service The implications of this study are that the results of the study can provide preliminary data on efforts to stop smoking in adolescents*

Keywords: Efforts to Quit Smoking Electricity, Knowledge, Environment, Parenting

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja dewasa yang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Perkembangan menuju dewasa, mengalami berbagai perubahan yang meliputi biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Perubahan tersebut mempengaruhi perilaku anak remaja di lingkungan masyarakat. Remaja merupakan kelompok yang memiliki resiko tinggi terhadap pengaruh buruk dari luar karena belum memiliki kematangan emosional yang stabil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja mencoba merokok yaitu, kebiasaan buruk seperti pada remaja disebabkan stress, zat nikotin yang membuat remaja ketagihan, faktor teman sebaya, faktor lingkungan dan faktor iklan, Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat diketahui bahwa upaya berhenti merokok bukan hal yang mudah. (Kusdwiratri, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Rahma (2017). Menjelaskan faktor yang mempengaruhi intensi upaya berhenti merokok elektrik pada remaja adalah tindakan untuk mengurangi, alasan gangguan Kesehatan, alasan ekonomi, dukungan keluarga, larangan merokok, efikasi diri. Faktor penghambat seseorang berhenti merokok diantaranya adalah faktor fisiologis (gelisah, pusing, peningkatan berat badan), orang tua, teman sebaya, lingkungan dan adanya iklan produk rokok di sosial media yang membuat seseorang ingin merokok (Kumbayono, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap 12 orang pengguna rokok elektrik di Vapepackers menganggap rokok elektrik menjadi alternative dan sebagai pengganti rokok konvensional. Dapat memberikan kenikmatan tersendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja pengguna rokok elektrik di komunitas vapepackers. Pada bulan September– Desember data yang terdaftar dalam registrasi komunitas vapepackers sejumlah 88 orang remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir 18-21

tahun.

Metode Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah upaya berhenti merokok, dan variabel independen, yakni factor predisposing, faktor enabling, dan faktor reinforcing. Data yang diperoleh diolah secara komputersasi dengan menggunakan program analisis SPSS melalui tahapan editing, coding, entry data dan analisis data. selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Analisis univariat menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari karakteristik responden dan variabel penelitian seperti: umur, jenis kelamin, pendidikan, yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi

No	Variable	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia	Remaja	77	87,5
		Pertengahan 15 s/d 18 Tahun	11	12,5
		Remaja 18 s/d 21 Tahun		
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	74	84,1
		Perempuan	14	15,9
3	Pendidikan	Pendidikan Rendah	19	21,6
		Pendidikan Tinggi	69	78,4

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data usia responden mayoritas Usia Remaja Pertengahan 15 s/d 18 Tahun sebanyak 77 orang (87,5%) dan mayoritas responden pada kelompok jenis kelamin laki-laki sebanyak 74 orang (84,1%). Sedangkan pada Pendidikan mayoritas adalah pendidikan tinggi sebanyak 69 orang (78,4%).

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Berhenti Merokok Pada Remaja Pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas Vapepackers Jakarta Pusat

<u>Variable Dependent</u>	Upaya Berhenti Merokok				Total		OR	95% CI	P value
<u>Variable Independent</u>	Rendah		Tinggi		N	%			
	N	%	N	%					
<u>Usia</u>									
Remaja	27	35,1	50	64,9	77	100	1,440	0,353	0,743
Pertengahan 15 s/d 18 Tahun								- 5,881	
Remaja Akhir 18 s/d 21 Tahun	3	27,3	8	72,7	11	100			
<u>Jenis Kelamin</u>									
Laki-laki	25	33,8	49	66,2	74	100	0,918	0,278-	1,000
Perempuan	5	35,7	9	64,3	14	100		3,033	
<u>Pendidikan</u>									
Pendidikan Rendah	7	36,8	12	63,2	19	100	1,167	0,405-	0,990
Pendidikan Tinggi	23	33,3	46	66,7	69	100		3,361	
<u>Pengetahuan</u>									
Pengetahuan Kurang	16	55,2	13	44,8	29	100	3,956	1,536-	0,007
Pengetahuan baik	14	23,7	45	76,3	59	100		10,19	
								1	
<u>Lingkungan</u>									
Lingkungan Kurang Baik	18	52,9	16	47,1	34	100	3,938	1,553-	0,006
Lingkungan Baik	12	22,2	42	77,8	54	100		9,981	
<u>Pola Asuh</u>									
Pola Asuh Kurang Baik	19	48,7	20	51,3	39	100	3,282	1,309-	0,018
Pola Asuh Baik	11	22,4	38	77,6	49	100		8,227	

PEMBAHASAN

Rokok Elektrik diciptakan sebagai salah satu media terapi alternatif bagi pecandu rokok konvensional. Makin kesini fungsinya bergeser, ada dari beberapa pengguna yang mengubahnya menjadi sebuah perilaku gaya hidup. legalitas vaping, dan itu sifatnya mengikat ke seluruh pengguna rokok elektrik.

Hasil Analisa Bivariat usia Remaja pertengahan 15 s/d 18 tahun untuk upaya berhenti merokoknya tinggi sebanyak 64,9% atau 50 responden. Sedangkan responden yang berusia remaja akhir 18 s/d 21 tahun untuk upaya berhenti merokoknya tinggi sebanyak 71,4% atau 8 responden. berdasarkan uji Chi- Square menunjukkan hasil P value 0,743 ($p > 0,05$). Berdasarkan Jenis Kelamin yang didapatkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 74 responden (84,1%). Jumlah perokok dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, baik perempuan maupun laki-laki. Namun, kenyataannya justru angka ini meningkat menjadi 88,3% pada remaja di tahun 2016, dan hasil jumlah survey data 1 tahun terakhir pada remaja yang merokok elektrik 94,4% di Indonesia pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2017).

Pendidikan rendah yang berupaya berhenti merokoknya tinggi sebanyak 63,2% atau 12 responden. Sedangkan responden yang Pendidikan tinggi untuk upaya berhenti merokoknya tinggi sebanyak 66,7% atau 46 responden. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p = 0,990 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$. pendidikan formal yang rendah mempunyai resiko pada remaja yang tidak baik dalam merokok di bandingkan dengan pendidikan formal yang tinggi.

Berdasarkan penelitian hal tersebut bisa terjadi karena selain faktor pendidikan, lingkungan keluarga yang juga berperilaku merokok sangat mempengaruhi remaja untuk merokok, sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Lindawati (2011). yang menyatakan bahwa perilaku merokok remaja yang paling cepat di tiru bersumber dari orang yang paling bermakna, yaitu keluarga.

Pengetahuan memang merupakan predisposing faktor, yakni faktor yang memudahkan seseorang untuk memulai merokok, adanya ketidaktahuan tentang dampak jangka panjang dari rokok serta banyaknya iklan rokok yang memperlihatkan keunggulan rokok

makin mengaburkan pengetahuan dari masyarakat (Thaha, 2013).

Pengetahuan yang kurang akan bahaya rokok juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan perilaku merokok. Sebuah penelitian pada 2008 yang lakukan pada siswa SMPN 7 Budong-Budong menunjukkan dari 43 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 58,1% yang mempunyai kebiasaan merokok. Selain itu, adanya dukungan teman sebaya, dukungan keluarga serta kemudahan mengakses rokok bisa menyebabkan seseorang mudah merokok (Mulyana, 2017).

Sedangkan pada penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan kurang yang berupaya berhenti merokoknya rendah sebanyak 55,2% atau 16 responden. Sedangkan responden yang pengetahuannya baik untuk upaya berhenti merokoknya tinggi sebanyak 76,3% atau 45 responden. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p = 0,007 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$.

Maka disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan Upaya Berhenti Merokok Pada Remaja Pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas Vapepackers Jakarta Pusat Tahun 2019. Dari hasil analisis di peroleh pula nilai OR = 3,956 artinya pengetahuan kurang mempunyai peluang 3,956 kali upaya berhenti merokoknya lebih tinggi di bandingkan dari tingkat pengetahuan.

Lingkungan yang mempengaruhi intensi upaya berhenti merokok elektrik pada remaja adalah tindakan untuk mengurangi, alasan gangguan kesehatan, alasan ekonomi, dukungan keluarga, larangan merokok, efikasi diri. Faktor penghambat seseorang berhenti merokok di antaranya adalah faktor fisiologis (gelisah, pusing, peningkatan berat badan), orang tua, teman sebaya, lingkungan dan adanya iklan produk rokok di sosial media yang membuat seseorang ingin merokok. Faktor Enabling, disebut juga salah satu faktor lingkungan dan Dukungan pada promosi kesehatan mencari untuk meninggalkan atau menindaklanjuti intervensi individu, kelompok, atau masyarakat dapat melanjutkan untuk berlatih kendali mereka sendiri atas faktor penentu kesehatan mereka. Kebijakan baru, ketentuan pengatur, dan organisasi menghadirkan dukungan lingkungan yang

positif.

Hasil analisa didapatkan bahwa responden lingkungan kurang baik yang upaya berhenti merokoknya rendah sebanyak 52,9% atau 18 responden. Sedangkan responden yang lingkungan baik untuk upaya berhenti merokoknya tinggi sebanyak 77,8% atau 42 responden. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p = 0,006 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal tersebut mengartikan bahwa ada hubungan antara lingkungan dengan Upaya Berhenti Merokok Pada Remaja Pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas Vapepackers Jakarta Pusat Tahun 2019.

Dalam kehidupan masa remaja cenderung untuk mencoba hal-hal yang baru tanpa memikirkan dampaknya pada diri sendiri atau orang lain dan keluarga. Orang tua sangat memegang tanggung jawab utama dalam pembinaan remaja. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan dan masa depan anak. Jika peran orang tua gagal cenderung mengakibatkan; Broken Home (perpecahan keluarga), kurang perhatian dan waktu pada anak, rapuhnya nilai-nilai atau norma-norma keluarga termasuk sopan santun, hal ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja. Sehingga remaja bisa melakukan perilaku yang menyimpang yaitu merokok.

Maka dari itu pola asuh orang tua sangat penting dalam memajukan anaknya agar tidak terjerumus dalam perilaku kenakalan remaja, contohnya merokok. Jika perilaku merokok remaja ini dibiarkan maka akan merusak moral bangsa, karena remaja merupakan calon generasi penerus pemimpin bangsa. berdasarkan Faktor Reinforcing yaitu pola asuh. yang kurang baik berupaya berhenti merokoknya tinggi sebanyak 51,3% atau 20 responden. Sedangkan responden yang pola asuh baik untuk upaya berhenti merokoknya tinggi sebanyak 77,6% atau 49 responden. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p = 0,018 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka disimpulkan ada hubungan antara pola asuh dengan Upaya Berhenti Merokok Pada Remaja Pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas Vapepackers Jakarta Pusat Tahun 2019. Dari hasil analisis di peroleh pula nilai $OR = 3,282$ artinya pola asuh kurang baik mempunyai peluang 3,282 kali upaya berhenti merokoknya lebih tinggi di bandingkan pola asuh baik.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian variable yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Karakteristik pada usia remaja pertengahan 15 s/d 18 tahun 87,5% (77 orang), yang merupakan responden laki-laki 84,1% (74 orang) dan dari Pendidikan tinggi 78,4% (69 orang). Rata-rata responden tidak ada hubungannya dengan faktor – faktor yang berhubungan dengan upaya berhenti merokok pada remaja pengguna rokok elektrik di komunitas vapepackers.
2. Hasil penelitian variable sesuai dengan faktor predisposing (Pengetahuan), faktor enabling (Lingkungan), dan faktor reinforcing (Pola asuh). Ada hubungan antara pengetahuan dengan Upaya Berhenti Merokok Pada Remaja Pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas Vapepackers Jakarta Pusat.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, serta masyarakat dan khususnya pada remaja pengguna rokok elektrik
2. Bagi komunitas vapepackers
Perlunya pendidikan kesehatan yang lebih optimal khususnya mengenai rokok elektrik pada remaja dalam menghindari pengaruh- pengaruh negative dan mencoba untuk berhenti merokok. Dan hasil penelitian ini dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya berhenti merokok dengan pengetahuan, sikap, pola asuh, serta lingkungan pada remaja pengguna dalam menginformasikan tentang rokok elektrik. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau bahan referensi bagi penelitian dengan objek yang sama di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz (2007). Dasar – dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Amelia (2017). Persepsi, efektifitas dan keamanan penggunaan rokok elektrik (E-Cigarette)
- Badan POM.(2015). Info POM. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia
- Bahri, Samsul.(2015). Hubungan Antara Konsumsi Rokok Elektrik Dan Kejadian Hipertensi. Skripsi. Malang. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Malang.
- British Medical Association. (2015). Government's Policy On Regulation Of The Sale, Advertising And Promotion Of Cigarette. Jurnal British Medical Association.
- Brown, J.(2014). Real-World Effectiveness Of E-Cigarette When Used To Aid Smoking Cessation: A Cross-Sectional Population Study. *Addiction* Vol. 109 No.1532
- Damayanti, Apsari. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Electronic Cigarette Pada Komunitas Personal Vaporizer Surabaya. Surabaya: FKM Universitas Airlangga.
- Doppy, Andika. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian
- Ferosvi, nada (2017). Faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemuladi sma kota Bekasi. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku FKM UNDIP.
- Fikry, Hizbullah (2018). rokok elektrik sejak 1 juli 2018 pemerintah menetapkan cukai pada produk rokok elektrik. <http://www.kompasiana.com>.
- Green & Kreuter (2014). Teori precede dan proceed pengembangan lingkungan kesehatan. *Nursing theorists and their work*. Philadelphia: W.B Saunders Co. Indonesia. Jakarta: Vol.16 No.5 Jakarta, PT Rineka Cipta. Jakarta: PPRI
- Kemekes RI. (2017). InfoDATIN: survey indicator pengguna rokok elektrik. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Merokok Pada Pelajar Pariaman SMPN 1 Pariaman. Jurnal FK UNAND.
- Notoatmodjo (2014). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi 2014
- Nursalam (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan; pendekatan praktis Ed.1. Hak Cipta, Salemba Medika. oleh perokok aktif sebagai terapi dalam smoking cessation: mixed methods dengan pendekatan studi kuantitatif dan kualitatif. Fakultas farmasi, Universitas Surabaya (UBAYA). Surabaya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109. (2015). Pengamatan Bahan
- Purwanto, Heri (2014). Pengantar perilaku manusia untuk keperawatan / Heri Purwanto; editor, Yasmin asih – Jakarta : EGC, 2014.
- Putu ayu (2017). Gambaran pemahaman, persepsi dan penggunaan rokok elektrik pada siswa sekolah menengah atas di kota Denpasar. Program studi kesehatan masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Bali.
- Rhomedal, (2018). Rokok elektrik alternative di kalangan remaja. <http://www.wikipedia.com>.
- Saifuddin, Azwar (2015). Sikap Manusia dan Perubahannya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2012), Nursalam 2013: Konsep dan penerapan. Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Pedoman Skripsi. Tesis, dan Instrument. Ed.2 Jakarta: Salemba Medika.
- Terri, Kyle, (2015). Buku ajar keperawatan pediatric. Perkembangan remaja/Susan Carman; ahli Bahasa, Devi Yulianti; editor edisi Bahasa Indonesia, Estu Tiar, Barrarah Bariid. – Ed.2. – Jakarta EGC. 2015.